

**PEMBELAJARAN MUSIK KREATIF DI SD JURUG SEWON
BANTUL YOGYAKARTA**



Oleh :

ADITYA LUTFI ARDHI UTOMO

Nim : 0811242013

Disetujui Oleh :

**Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2015**

PEMBELAJARAN MUSIK KREATIF DI SD JURUG SEWON

BANTUL YOGYAKARTA

Oleh :

ADITYA LUTFI ARDHI UTOMO

Nim : 0811242013

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi S1 Seni Musik Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S1 dalam minat utama Musik Pendidikan



Program Studi S1 Seni Musik

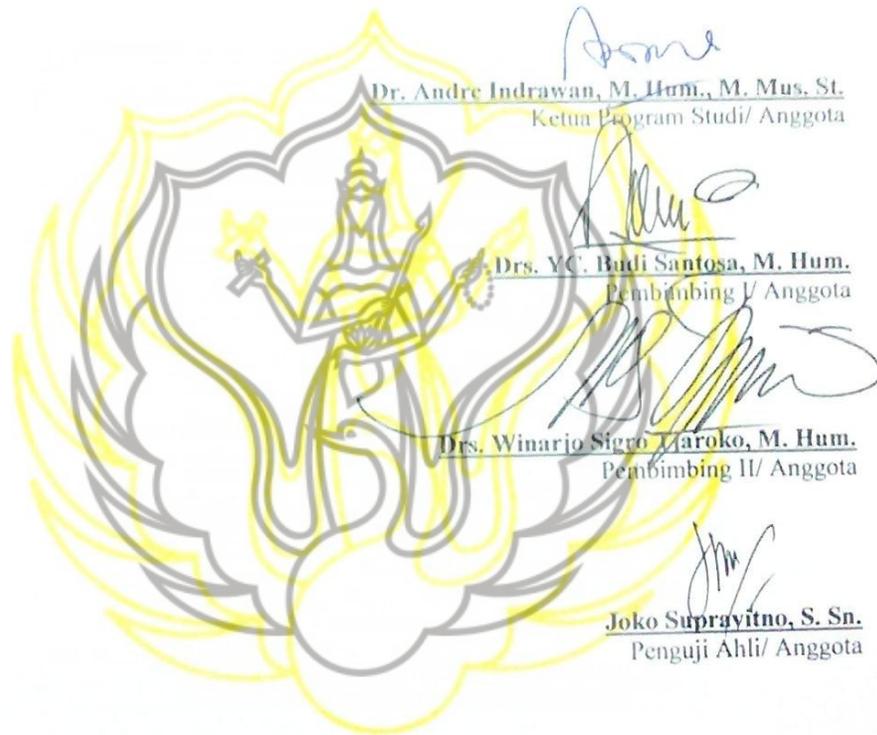
Jurusan Musik fakultas Seni pertunjukan

Institut Seni Indonesia yogyakarta

2015

Tugas Akhir Program SI Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dinyatakan lulus tanggal 01 Juli 2015

Tim Penguji :



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Prof. Dr. Yudiaryani, M. A
NIP. 19560630 198703 2 001

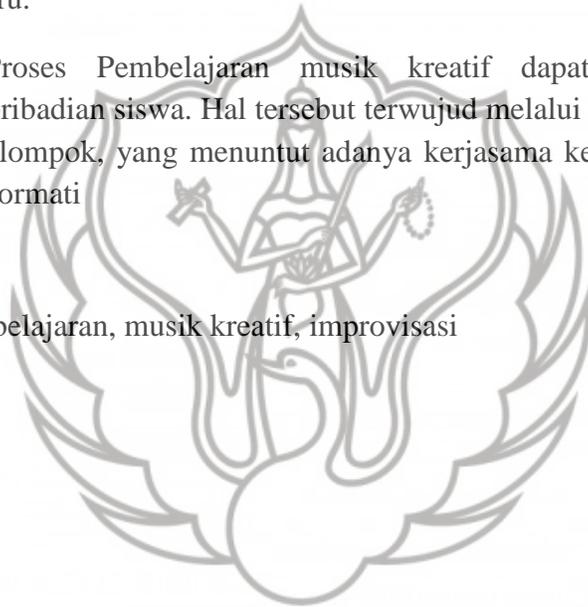
INTISARI

Penelitian pembelajaran Musik Kreatif di SDN Jurug Sewon Bantul Yogyakarta, menggunakan metode kualitatif. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode penjelasan, metode imitasi, metode latihan, metode discografi, metode demonstrasi. Pembelajaran musik kreatif lebih efektif dan efisien, dalam mengembangkan daya kreativitas dan membangun kepribadian siswa.

Pembelajaran musik kreatif, lebih menekankan pada pengembangan kreativitas siswa. Melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, siswa dapat berimprovisasi sederhana dan juga secara sederhana dapat mengembangkan pola ritme materi ajar yang diberikan oleh guru.

Dalam Proses Pembelajaran musik kreatif dapat memperlihatkan juga, terbangunnya kepribadian siswa. Hal tersebut terwujud melalui pembelajaran praktek dan latihan-latihan kelompok, yang menuntut adanya kerjasama kedisiplinan, tenggang rasa dan saling menghormati

Kata kunci : pembelajaran, musik kreatif, improvisasi



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”(AL-Baqarah: 153)



Skripsi ini kupersembahkan kepada

“ orang tua ku dan kakak, adik ku tercinta “

KATA PENGANTAR

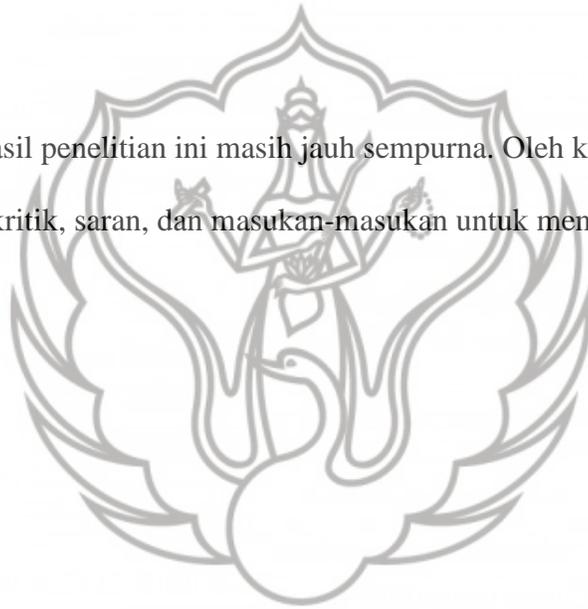
Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta Ridho-Nya. Penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Penelitian ini di buat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang studi. Sarjana Strata Satu (S-1). Program Studi Musik Pendidikan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Peneliti menyadari akan keterbatasan sehingga karya tulis ini dapat terwujud karena atas, bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Dari hati yang paling dalam, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus., selaku ketua Jurusan Musik
2. A. Gathut Bintarto, S. Sn., S.Sos., M. A. selaku seketaris Jurusan Musik
3. Drs. YC. Budi Santosa, M. Hum. selaku pembimbing pertama yang selalu memberi motivasi dukungan kepada saya sepenuhnya.
4. Drs. Winarjo Sigro Tjaroko, M. Hum. selaku pembimbing dua
5. Joko Surpayitno, S. Sn. selaku Penguji ahli dan Dosen mayor
6. Wahyudi, M. Sn. selaku Dosen wali yang selalu membimbing proses akademik
7. Drs. Hari Martopo M. Sn. yang memberi spirit dalam perkuliahan
8. Kustap, M. Sn. yang memberi dukungan agar cepat selesai kuliah
9. Kepala Sekolah SDN Jurug Suminten, S. Pd. yang telah memberikan ijin penelitian .

10. Wali Murid yang telah mengantar putra/putri untuk mengikuti ekstrakurikuler musik kreatif dan Siswa-Siswi SDN Jurug yang memberikan dukungan penuh terhadap penelitian.
11. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Subroto dan Ibu Sumarni yang selalu mendoakan untuk kesuksesan dan kelancaran saya dalam pembelajaran
12. kakak saya yang Wahyudi Mulyono, S. Sn. dan Dyah Nurhayati, M. Sn. dan adik saya Meutia Braniwati
13. Kristina Rahmawati, S. Sn. yang selalu memberi dukungan semangat dalam penyelesaian karya tulis ini.

Peneliti menyadari hasil penelitian ini masih jauh sempurna. Oleh karenanya peneliti sangat mengharapkan akan kritik, saran, dan masukan-masukan untuk menyempurnakan penelitian ini.



Yogyakarta, 01 Juli 2015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PENGESAHAN.....	iii
INTISARI	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusann.....	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Tinjuan	3
E. Metode Penelitian.....	4
F. Sistematika	6
BAB II DEFINISI PENDIDIKAN	
A. Definisi.....	7
B. Pendidikan Musik	8
C. Musik Kreatif	11
D. Pengertian Pembelajaran.....	12
E. Pengertian.....	13
BAB III SEKOLAH DASAR NEGRI JURUG SEWON BANTUL YOGYAKARTA	
A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Jurug Sewon.....	16
B. Pemilihan Anak Dalam Mengikuti Pembelajaran Musik Kreatif	19
C. Alat Yang Digunakan dan Tempat Latihan	19
D. Pelaksanaan Pembelajaran Musik Kreatif.....	21
E. Pertemuan 1.....	21
F. Pertemuan II	22
G. Pertemuan III	27
H. Pertemuan IV	29
I. Pertemuan V	31
J. Pertemuan VI.....	33

K. Pertemuan VII.....	36
L. Pertemuan VIII.....	41
M. Pertemuan IX	44
N. Pertemuan X.....	47
O. Pertemuan XI	49
P. Pertemuan XII.....	52
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
 DAFTAR PUSTAKA	 59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang penting bagi manusia untuk mengembangkan pola berfikir dan hidup lebih baik. Oleh karena itu dengan belajar, manusia dapat bertumbuh kembang dalam memilih dan keputusan-keputusan penting dalam kehidupannya. Pendidikan berfungsi mencerdaskan manusia dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Sehingga diharapkan menjadi pengembang kemampuan-kemampuan dan perilaku seluruh hidup¹.

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dalam upaya mencapai tujuan belajar model pembelajaran sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, pada dasarnya guru tersebut sedang mempraktikkan model pembelajaran².

Pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya dalam kesenian terdapat tiga kesenian yaitu seni musik, seni lukis, seni tari. Kesenian tersebut rata-rata pembelajarannya dengan durasi waktu 45 menit setiap satu minggu sekali. Pembelajaran seni musik dilaksanakan di luar jam sekolah. Karena pembelajaran musik merupakan ekstrakurikuler maka pelaksanaannya dimulai pada jam 14.00 WIB hingga jam 16.00 WIB. Dalam pembelajaran musik di sekolah dasar pada umumnya mereka mempelajari musik drum band, namun di Sekolah Dasar Negeri Jurug selain drum band juga mempelajari musik angklung dengan

¹Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Rosdakarya, Bandung

²Dwi Siswono DKK” Ilmu Pendidikan “Uny Press Yogya, 2008 hal 1

waktu yang berbeda. Musik drum band yang diajarkan SDN Jurug terdiri atas snare drum, tenor, bass drum, trio tom, quad tom, marching bell, simbal dan stick mayoret. Sedangkan musik angklung memakai alat tradisional dinamakan alat musik konvensional. Adapun untuk musik kreatif memakai alat konvensional dan non-konvensional, dengan memanfaatkan benda bekas.

Alat musik konvensional pengertiannya adalah alat musik yang sudah jadi contohnya gitar, biola, drum, trompet, saxofon, trombone dan lain-lain. Alat musik konvensional tersebut telah mempunyai bentuk dan ciri khas masing-masing sehingga disebut alat musik konvensional.

Alat musik non-konvensional adalah alat-alat atau barang bekas yang sudah tidak dipakai atau barang yang tidak dapat digunakan menurut fungsinya, seperti contoh ember, panci yang tidak dapat digunakan untuk memasak, galon yang tidak dapat diisi ulang air mineral dan lain-lain, biasanya berbagai macam alat tersebut bila dibuang sia-sia, dalam musik kreatif alat-alat tersebut dimanfaatkan sebagai instrument pembelajaran musik. Pembelajaran musik kreatif dilaksanakan pada siswa kelas 4 SDN Jurug, selain untuk menambah ilmu pengetahuan tentang musik juga menambah wawasan pembelajaran musik dengan memakai alat konvensional dan non-konvensional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang akan dikaji dalam penelitian ini mencakup hal-hal yang berkaitan dalam pembelajaran musik kreatif di SDN Jurug kelas 4 Sewon Bantul Yogyakarta yaitu :

1. Mengapa musik kreatif diajarkan di kelas 4 SDN Jurug Sewon Bantul ?
2. Bagaimana pembelajaran musik kreatif di SDN Jurug Sewon Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal ikwal terkait dengan :

1. Keberadaan musik kreatif yang diajarkan di kelas 4 SDN Jurug Sewon Bantul
2. Proses pembelajaran musik kreatif SDN Jurug kelas 4 dilaksanakan

D. Tinjauan Pustaka

Untuk membantu proses penelitian ini dilakukan dan dibutuhkan beberapa sumber yang dapat menjadi acuan dalam pembahasan serta menjadi refrensi, meneliti proses pembelajaran musik kreatif di SDN Jurug penulis menggunakan beberapa buku sebagai sumber acuan dan sebagai refrensi antara lain :

1. Djohan, *Psikologi Musik* Yogyakarta Best Puslisher, 2009 berisi musik dan emosi dan Tentang musik pendidikan membantu dalam penelitian di bab II dan ban III
2. Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung berisi tentang pendidikan merupakan proses belajar mengajar.
3. Dwi Siswono dkk “*Ilmu Pendidikan*“, UNY Press Yogyakarta, 2008 berisi pendidikan merupakan kegiatan oleh manusia dalam rangka mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan ke arah positif.
4. Suparman S, *gaya mengajar yang menyenangkan siswa*, Pinus Book Pubisher., Yogyakarta berisi model pembelajaran diartikan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru

dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran Ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan tehnik analisis dengan metode deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian. Penelitian kualitatif bersifat alami, kualitatif dan interaktif seperti yang dikemukakan³ oleh bahwa :

“Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna-makna”.

“Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya”⁴

Adapun tehnik yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan study literatur

1. Observasi adalah mengamati langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang akurat menurut keadaan di lapangan yang sebenarnya.
2. Wawancara adalah satu tehnik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung pada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Wawancara ini terbagi dalam dua bagian yaitu :

a. Wawancara Pada Pihak Sekolah

³Sugiyono BAB III Metodologi Penelitian 2005. Hal 11

⁴Best, Metodologi Penelitian deskriptif 1982. Hal 119

Wawancara pada pihak sekolah dengan Kepala Sekolah (Suminten) dan beberapa guru (Hana) Guru Kesenian guna menunjang untuk melengkapi informasi dalam Sekolah Dasar Negeri Jurug

b. Wawancara pada pihak pelatih

Wawancara dengan pelatih Musik Kreatif kepada (Rona) sebagai pencipta lagu Memetik Bintang dan pelatih ritme dan (Okky) sebagai pelatih vocal dan pianika. Studi pustaka merupakan tahap awal yang penting dalam suatu penelitian. Pada dasarnya studi pustaka merupakan kegiatan membaca dan memahami isi buku-buku yang berkaitan dengan landasan pokok dalam penelitian.

3. Study Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh dari obyek penelitian adalah beberapa catatan atau dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian, seperti foto, video, catatan lapangan, data dari Kepala Sekolah dan lain-lain.

4. Study literatur

Study literatur adalah mencari referensi dari berbagai sumber yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian yang diproses seperti buku-buku, jurnal dan referensi lainnya dari internet

Teknik pengolahan data disusun dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

Pengumpulan data

Dalam penelitian ini data dikelompokkan berdasarkan sumber wawancara, observasi, analisis dokumenter dan studi kasus literatur. Data-data yang telah peneliti kumpulkan, akan klarifikasikan dalam beberapa bagian, yaitu :

a. Data tentang karya lagu memetik bintang

- b. Data tentang proses pembelajaran Musik Kreatif di SDN Jurug
- c. Analisis data Setelah diperoleh, peneliti menganalisa dan memilah-milah data tersebut sesuai permasalahan penelitian. Selanjutnya merangkai semua data yang diperoleh kemudian ditulis seperti tata tulis ilmiah dalam bentuk skripsi/TA.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yaitu: Bab 1 berisi : Pendahuluan yang meliputi A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Tinjauan Pustaka, E. Metode Penelitian dan F. Sistematika Penulisan. Bab II berisi : A. Definisi Pendidikan, B. Pendidikan Musik Anak, C. Musik Kreatif, D. Pengertian Pembelajaran dan E. Pengertian Anak yang berkaitan dengan pembelajaran musik kreatif di SDN Jurug Sewon Bantul Yogyakarta. Bab III berisi : A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Jurug Sewon Bantul yang berisi kurikulum sekolah khususnya kelas IVA, B. Pemilihan Anak dalam Mengikuti Pembelajaran Musik Kreatif, C. Alat yang digunakan dan tempat latihan dan D. Pelaksanaan Pembelajaran Musik Kreatif. Pada bagian bab III, yang mampu analisis lebih tentang kegiatan pembelajaran musik kreatif di SDN Jurug Sewon Bantul Yogyakarta. Bab IV Penutup berupa A. kesimpulan dan B. saran kepada SDN Jurug Sewon Bantul, saran kepada masyarakat, saran kepada Pemerintah khususnya dalam Pembelajaran Musik Kreatif di SD Jurug Sewon Bantul Yogyakarta.

BAB II

A. Definisi Pendidikan

Pendidikan merupakan talok ukur maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu untuk memajukan bangsa⁵. Dengan pendidikan masyarakat memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Pendidikan melatih diri seseorang terhadap perilaku sosial. Pendidikan berasal dari kata didik, mendapat awalan me sehingga menjadi kata mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan⁶.

Pendidikan selalu membutuhkan pengajaran, pengajaran berasal dari kata ajar berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Mengajar berarti memberi pelajaran. Secara umum mengajar diartikan sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar siswa dapat menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut. Bertujuan membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Mengajar adalah suatu kreativitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar⁷. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya ruang kelas, tetapi juga meliputi guru, perpustakaan, alat peraga, dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa. Memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan⁸.

Proses usaha yang dilakukan untuk Tujuan pendidikan di sekolah antara lain sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

⁵R Taryadi, "Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni", Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2005, hal. 47.

⁶. Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁷Ibid. hal 182.

⁸Sri Rumini, "Buku Psikologi Pendidikan", UPP Universitas Negeri Yogyakarta 1993. hal 59

Tujuan umum adalah tujuan terakhir atau tertinggi yang berlaku bagi semua lembaga dan kegiatan pendidikan. Merupakan keseluruhan tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan⁹

2. Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tiap-tiap lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan di seluruh Indonesia adalah sama, baik SD, SMP, SMA. Tujuan ini dapat tugas pendidikan dalam proses pencapaian¹⁰.

3. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah yang dicapai melalui mata pelajaran tertentu yang diberikan di lembaga pendidikan¹¹.

4. Tujuan Intruksional

Tujuan intruksional adalah tujuan yang hendak dicapai melalui proses belajar mengajar suatu bahasan tertentu. Inilah tujuan yang menjadi pedoman guru dalam mengajar¹².

B. Pendidikan Musik Anak

Pendidikan musik merupakan sarana membantu siswa didik membentuk pribadinya melalui penanaman dan perasaan rasa estetis. Prinsip dari pembelajaran musik untuk siswa Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan kepekaan musikal melalui elemen-elemen musik, mengembangkan kemampuan menguasai simbol-simbol musik. Khodaly berkeyakinan bahwa semua orang yang fasih berbahasa memiliki kemampuan untuk fasih

⁹Ibid Hal. 60

¹⁰Ibid Hal.60

¹¹Ibid Hal. 60

¹²R. Taryadi, Loc. cit, hal. 54

bermusik dan pendidikan musik harus dimulai pada usia muda mungkin agar menjadi lebih efektif¹³.

Musik bukan sekedar bunyi atau suara saja, namun dalam bunyi itu sendiri terdapat aturan-aturan yang meliputi unsur nada, irama, keselarasan. Unsur nada biasa disebut dengan melodi, irama, disebut ritme keselarasan disebut harmoni. Pendidikan musik mengajarkan supaya siswa didik dapat memiliki kepekaan dan kreativitas serta musikalitas. Kepekaan yang menjadi dasar musikalitas mencakup beberapa unsur musik yaitu pengertian ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika, dan warna suara, musikalitas berarti mempunyai kemampuan tentang musik dan kemampuan musikal ini dapat dikembangkan. Dalam bahasa Belanda kata muzikaal (musikal) berarti berbakat musik secara aktif maupun pasif.¹⁴

Pada hakekatnya pendidikan musik mempunyai tujuan menumbuhkan dan meningkatkan musikalitas, serta berfungsi sebagai sarana mendidik siswa secara menyeluruh. Salah satu unsur penting dalam pendidikan musik ialah perasaan yang mempunyai makna terhadap keindahan dan hal ini berhubungan erat dengan perasaan moral. Menggunakan musik, disiplin dan dukungan untuk memaksimalkan kemampuan-kemampuan siswa, akan membentuk citra diri yang positif serta karakter kuat dan memperkuat kepercayaan diri mereka¹⁵.

Sasaran pokok yang diharapkan dapat tercapai melalui Pendidikan musik adalah sebagai berikut :

1. Siswa didik tidak hanya dapat mengenali namun mampu menghayati unsur-unsur dasar musik, antara lain : tempo, melodi dan dinamik.

¹³Sheppard, Loc. cit, hal, 378.

¹⁴Latifah Kodijat, *Istilah-istilah Musik*, PT. Djambatan, Jakarta, 1986, hal. 48.

¹⁵John M. Ortiz, *Nurturing Your Child With Music*, alih bahasa : Juni Prakoso, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hal. 26.

2. Mengarahkan siswa agar memiliki sikap menghargai nilai budaya bangsa sendiri maupun memiliki sikap menghargai nilai budaya bangsa sendiri maupun bangsa lain.
3. Membina siswa dalam pengungkapan gagasan perasaan melalui kegiatan bermusik¹⁶

Tujuan pembinaan pendidikan musik untuk menumbuhkan kemampuan apresiasi yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mendengarkan musik yang baik, mencintai musik serta menikmati keindahan musik, kemampuan membaca dan menulis notasi balok.

Beberapa sistem pendidikan musik untuk sekolah dasar di Indonesia adalah ¹⁷ :

1. Penjelasan

Sistem penjelasan digunakan dalam setiap penyajian materi pelajaran, karena dengan sistem ini teori-teori dibagikan secara terperinci.

2. Tanya jawab

Sistem tanya jawab dimana guru-guru dalam mengajar teknik bermain instrumen melalui pertanyaan-pertanyaan mengenai sesuat hal teknis yang dipelajari siswa dan siswa memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru.

3. Demonstrasi

Demonstrasi yang dimaksud adalah peragaan dalam suatu proses pengajaran dalam sistem ini memerlukan ketrampilan, maka dilakukan oleh orang yang ahli bidang studi¹⁸

C. Musik Kreatif

¹⁶ Tim Bina Karya Guru, Seni Budaya dan Ketrampilan Untuk SD Kelas V Erlangga Jakarta, 2007, hal vii.

¹⁷Ibid, Hal. VIII

¹⁸ R.Taryadi, Loc.cit, hal.55-57.

Di dalam pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi karena tidak ada satupun disiplin yang merasuk kedalam jiwa dan menyertai dengan kemampuan berjenjang melebihi irama dan harmoni. Tujuan pendidikan musik itu sendiri adalah sangat baik walaupun ada sebagian orangtua yang tidak ingin anaknya menjadi musisi atau seniman musik¹⁹. Terdapat unsur-unsur musik yang perlu ditekankan dalam pembelajaran musik, diantaranya adalah :

1. Bunyi, merupakan unsur musik dalam kita membuat karya musik, dalam bunyi kita menemukan nada (tinggi rendahnya bunyi), melodi (rangkain nada-nada)
2. Irama, gerak musik yang berjalan teratur yang tidak tampak dalam lagu tetapi dapat dirasakan setelah lagu itu dialunkan. Irama juga mempunyai istilah lain yaitu ritme irama atau ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Ritme itu sendiri merupakan suatu bagian dari melodi atau lagu. Didalam suatu irama terdapat notasi irama berbentuk not dan tanda diam, tempo yang merupakan pernyataan cepat lambat dalam lagu
3. Tempo dapat diartikan sebagai ketukan konstan yang memikat bunyi menjadi satu kesatuan detak. Dalam hal ini tempo dapat diartikan sebagai rata-rata satuan waktu pada saat sebuah musik dimainkan yang menggambarkan kecepatan musik tersebut. Dalam bermain musik kita jangan sampai mendahului atau melebihi lambat dari tempo
4. Timbre disebut dengan warna suara. Dalam hal ini timbre sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara menggetarkan atau membunyikannya.
5. Dinamika merupakan aspek musik yang terkait dengan tingkat kekerasan bunyi. Adapun simbol musik yang menjelaskan tentang dinamika musik seperti piano (lembut) dan forte (keras)
6. Pada tingkat permulaan sebaiknya dipakai alat-alat yang mudah dimainkan. Pada umumnya alat-alat ritmis didahulukan dari pada alat-alat melodis, jadi permainannya bersifat permainan irama, lalu permainan irama secara bertahap dan dapat diberikan permainan melodis. Dalam hal ini sebaiknya instrumen yang digunakan adalah alat-alat musik melodis yang dipukul²⁰

Musik kreatif sebagai sarana aktivitas berkesenian, bukan sesuatu hal yang baru. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Crčinović (2004) yaitu menguji kreativitas yang dilatih dari musik pada siswa sekolah dasar di Slovenia. Dalam kegiatannya mereka diajarkan membuat musik baru dengan kegiatan bergerak dan menggambar dengan

¹⁹Djohan, Psikologi Musik, Cetakan Ketiga, Best Publisher, Yogyakarta, 2009 hal. 199.

²⁰Opcit, Frans Haryadi hal.29

mendengarkan musik, dan hasilnya ditemukan bahwa terjadi peningkatan kreativitas dalam penekanan yang dirangsang dengan musik, tetapi menciptakan musik belum tercapai. Saat ini aktivitas tersebut sudah banyak dilakukan dan dikembangkan disekolah-sekolah dan taman bermain di Indonesia

Aktivitas musikal terfokus pada masalah-masalah dasar seperti cara berfikir atau dalam penulisan ini yaitu “musik baru” yang memberikan kemungkinan mencapai tujuan metode dan komposional tertentu. Tujuan tersebut akan dicapai melalui pengembangan memori, improvisasi dan konsentrasi yang akan di praktekan kepada peserta didik²¹.

D. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah terjadinya suatu perubahan baik berfikir maupun berbuat²². Belajar merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan jenjang pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar siswa, baik ketika di sekolah maupun ketika di lingkungan tempat tinggalnya. Pembelajaran menurut para ahli secara umum adalah proses interaksi siswa sebagai peserta didik dengan guru sebagai pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses interaksi pembelajaran merupakan bantuan pendidik agar terjadinya perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik²³.

²¹Ferdy Numbun (skripsi).”Pengaruh Modul Pembelajaran Musik kreatif Terhadap Peningkatan Kreatifitas Anak Kelas IV BOBKRI Deamangan III Yogyakarta, 2011, hal 16-17.

²²Djohan, Diktat Mata Kuliah”Metode Musik Anak “, Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia,1999,hal.5

²³Id.m.Wikipedia.org/wiki/Pembelajaran.20:00 01/4/2015

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. *Biggs* membagi konsep pembelajaran dalam tiga pengertian: Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa sebaik-baiknya.

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, pada dasarnya guru tersebut sedang mempraktekan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seorang guru pasti akan mempersiapkan lebih dahulu yang akan disampaikan pada siswa dan menyusun persiapan mengajar dan rencana pembelajaran.

Rencana pembelajaran memuat topik yang dibahas, tujuan pembelajaran alat-alat yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian yang dilakukan. Dalam proses model belajar mengajar variasi gaya mengajar juga sangat dibutuhkan, karena hal ini untuk menghindari kebosanan sudah menghadapi dari siswa didik maka proses penerimaan terhadap apa yang diajarkan menjadi tidak maksimal, variasi gaya mengajar ini meliputi variasi intonasi suara, variasi anggota badan dan variasi posisi guru dalam kelas²⁴.

E. Pengertian Anak

Anak adalah seseorang yang berada pada sesuatu masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi dewasa. Tiap anak membutuhkan hal-hal tertentu apabila kebutuhan itu tidak dipenuhi anak tersebut mengalami masalah-masalah tertentu.

²⁴Suparman S, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta hal. 87

Terdapat tiga kebutuhan pokok atau aspek yang mendukung dalam kebutuhan anak meliputi segi-segi jasmani, kejiwaan, dan kebutuhan rohani. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mengambil peranan besar dalam membentuk watak anak dalam perkembangan, ada periode-periode tertentu, dan pada tiap periode perkembangan terlihat adanya sikap, cenderung pola sikap, watak dan tingkat laku tertentu, yang menunjukkan kesamaan jika dibandingkan dengan yang terlihat pada teman-teman sebayanya. Masa perkembangan ini penting untuk dikenal karena dengan memberi pengalaman-pengalaman tertentu dan kesiapan untuk memiliki ketrampilan dan penguasaan-penguasaan yang berguna bagi masa perkembangan berikutnya.

Anak adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Anak selalu mengalami perkembangan sejak lahir sampai dewasa dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar, anak sangat tergantung dan membutuhkan bantuan dari orang lain yang memiliki kewibawaan dan kedewasaan. Anak sebagai peserta didik masih dalam kondisi lemah, kurang berdaya, belum bisa mandiri, dan serba kekurangan dibanding orang dewasa, namun dalam diri anak terdapat potensi bakat-bakat yang luar biasa memungkinkan tumbuh dan berkembang melalui pendidikan.

Perkembangan kognitif

Kognitif adalah perolehan penataan dan penggunaan pengetahuan. Teori *Jean Piaget* mengenai perkembangan kognitif lebih mengarahkan pada konsep kecerdasan. Menurut Piaget perkembangan kognitif dibagi dalam 4 tahap yaitu :

1. Sensorik motor (usia 0-2 tahun)

Itelegensi anak nampak dalam bentuk aktivitas motorik sebagai reaksi yang ditimbulkan karena adanya rangsangan sensorik dan tindakan konkrit. Anak mengalami dunianya melalui gerak dan inderanya.

2. Pra –operasional (usia 2-7 tahun)

Penguasaan bahasa yang sistematis, permainan yang simbolis, imitasi serta bayangan dalam mental dan siswa mampu berbuat pura-pura dan masih egosentris.

3. Operasional konkrit (usia 7-11 tahun)

Siswa mulai berfikir secara logis tentang kejadian-kejadian konkrit. Mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam system pemikirannya sendiri.

4. Operasional formal (usia 11 tahun ke atas)

Perkembangan penalaran abstrak, bersifat deduktif-induktif artinya dalam menyelesaikan masalah, siswa langsung menyelesaikan masalahnya dan mencoba menyelesaikan secara langsung.